



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16669-16682

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Lidia^{1✉}, Totok Sudyanto², Andri Eko Putra³

Universitas PGRI Palembang

Email: lidiaaa.014@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini mencakup 24 perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI, dan dari populasi ini dipilih 6 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian selama lima tahun, yaitu 2019-2023, menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva, sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 26 mengungkapkan bahwa, secara statistik, profitabilitas dan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal*

Abstract

This research aims to examine the influence of profitability, liquidity and asset structure on capital structure in agricultural sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population of this research includes 24 agricultural sub-sector companies listed on the IDX, and from this population 6 companies were selected as samples for a research period of five years, namely 2019-2023, using the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS version 26 software. The independent variables in this research are profitability, liquidity and asset structure, while the dependent variable is capital structure. The results of data analysis using SPSS version 26 show that partially, profitability and asset structure do not have a significant influence on capital structure. Conversely, liquidity has a significant influence on capital structure. Simultaneously, the independent variables profitability, liquidity and asset structure together have a significant influence on the dependent variable capital structure.

Keywords: Asset Structur, Capital Structure, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dengan perekonomian yang sebagian besar berbasis agraris. Pengolahan serta eksploitasi sumber daya hayati yang dipergunakan manusia untuk produksi barang olahan, bahan baku industri, maupun sumber energi, serta pengolahan lingkungan, adalah tanggung jawab subsektor pertanian. Namun, di subsektor pertanian sektor perkebunan adalah sektor terbesar serta jadi poros perekonomian.

Produk utama industri perkebunan meliputi kopi, tebu, kelapa, karet, kakao, serta minyak sawit. Karena setiap komoditas punya kualitas yang unik, Indonesia bangkit jadi salah satu pemimpin global dalam ekspor. Subsektor pertanian adalah salah satu diantara sektor penghasil devisa negara, karena dari subsektor pertanian ini yang nantinya menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi srta diproduksi dimanca negara.

Industri pertanian mempunyai peran sangat signifikan dalam mendorong ekonomi internasional. Peran utama dalam meningkatkan kesehatan olahan ialah meningkatkan kemampuan dalam bersaing, menurunkan tingkat pengangguran serta mengatasi kemiskinan. Keberhasilan subsektor pertanian dalam pembangunan nasional, yang mana berarti itu meningkatkan standar hidup bagi mayoritas masyarakat Indonesia serta akhirnya meningkatkan pendapatan nasional dengan cara yang komprehensif.

Pada tahun 2023 terjadi keterlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 5,31 persen. Namun, ditengah badai perekonomian global dan tingginya inflasi, Indonesia tetap menunjukkan ketahanan.

Perlambatan inflasi dapat memicu efek "ilusi moneter" yaitu penurunan pendapatan ekspor komoditas membuat para pengelola usaha enggan meningkatkan konsumsi dan investasi, sehingga berpotensi menyebabkan resesi. Satu-satunya yang mengalami inflasi adalah sektor pertanian diakibatkan oleh adanya El Nino di beberapa negara khususnya yang terjadi di Indonesia. Sumber yang diperoleh <https://setkab.go.id>

Kondisi seperti ini menuntut para pengelola usaha untuk bekerja keras mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan modal yang baik ketika memulai maupun mengembangkan usahanya. Karena bisa memengaruhi status keuangan perusahaan dari waktu ke waktu apabila dilaksanakan dengan benar, struktur modal adalah topik penting bagi perusahaan. Organisasi wajib mengenali serta menghargai unsur-unsur dimana memengaruhi struktur modal guna menghitung keseimbangan proporsi struktur modal.

Profitabilitas ialah salah satu faktor dimana mempunyai potensi untuk mempengaruhi struktur modal secara negatif. Profitabilitas ialah adalah kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Efektivitas manajemen disini ditunjukkan hasil yang didapati dalam hal penjualan serta investasi untuk perusahaan. Tujuan utama dari setiap operasi bisnis ialah guna menemukan keuntungan maupun mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Ketika margin keuntungan bisnis meningkat, begitu juga jumlah modal dimana tersedia dimana bisa dipergunakan untuk operasi sehari-hari. Preferensi pertama perusahaan dalam memilih cara guna memadai ialah mempergunakan keuntungan yang ditahan yang meningkatkan struktur modal bisa mengakibatkan penggunaan utang yang lebih rendah (Farisa & Widati, 2017)

Faktor kedua likuiditas bisa memengaruhi struktur modal perusahaan. Likuiditas ialah suatu kesanggupan organisasi industri untuk memadai kebutuhan likuiditas pada jangka pendeknya dengan mempergunakan metode operasi yang ada. Karena likuiditas memperlihatkan korelasi yang jelas dengan pemanfaatan utang serta aset milik industri, likuiditas dianggap sebagai salah satu faktor dimana mempengaruhi struktur modal. Bisnis dengan likuiditas tinggi bisa melunasi utang jangka pendek dengan mudah, yang menurunkan utang secara keseluruhan serta akhirnya berdampak pada struktur modal (Armelia & Ruzikna, 2016).

Selain faktor profitabilitas serta likuiditas, struktur aktiva juga bisa memengaruhi struktur modal. Struktur aktiva ialah jumlah aset yang dimiliki suatu pengelola industri dimana bisa dijadikan jaminan guna mengukur aktiva tetap serta jumlah modal (Farisa & Widati, 2017). Struktur aktiva kemungkinan besar berpengaruh pada struktur modal

karena banyaknya aktiva tetap pada suatu perusahaan meningkatkan kepercayaan pemberi jaminan karena pengelola industri mempunyai aktiva yang bisa menjadikan jaminan atas usulan peminjaman yang diajukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, memanfaatkan analisis data dalam bentuk angka dan menggunakan SPSS untuk mengevaluasi pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal di perusahaan sub sektor pertanian.

Populasi penelitian terdiri dari 24 perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI, dengan 6 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui metode purposive sampling selama periode 2019-2023.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang dikumpulkan melalui laporan atau catatan historis. Untuk analisis data, peneliti menerapkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50953190
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.099
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil SPSS 26, nilai K-S Asymp.Sig (2-tierd) 0,200 jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), Struktur Aktiva dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.012	.381		2.655	.013		
Return On Asstes	1.263	.949	.131	1.332	.195	.727	1.375
Current Ratio	-.185	.039	-.839	-4.680	.000	.218	4.595
Struktur Aktiva	.277	.378	.135	.733	.470	.205	4.872

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Dari hasil output SPSS 26 diatas diketahui angka toleransi *Return On Assets* 0,727, angka toleransi *Current Ratio* senilai 0,218, serta angka toleransi struktur aktiva senilai 0,205 lebih besar dari 0,10. Serta angka VIF *Raturn On Assers* senilai 1,375, angka VIF *Current Ratio* senilai 4,595, serta angka VIF struktur aktiva senilai 4,872 kurang dari 10. Jadi bisa disimpulkan model regresi yang diusulkan tidak mempunyai gejala multikolinieritas, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
			Return On Assets	Current Ratio	Struktur Aktiva	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Return On Assets	Correlation Coefficient	1.000	.196	-.465**	.067
		Sig. (2-tailed)	.	.299	.010	.724
		N	30	30	30	30
	Current Ratio	Correlation Coefficient	.196	1.000	-.753**	-.186
		Sig. (2-tailed)	.299	.	.000	.325
		N	30	30	30	30
	Struktur Aktiva	Correlation Coefficient	-.465**	-.753**	1.000	.063
		Sig. (2-tailed)	.010	.000	.	.742
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.067	-.186	.063	1.000
		Sig. (2-tailed)	.724	.325	.742	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Dari hasil output SPSS 26 diatas terlihat Sig. (2-tailed) variabel *Return On Assets* (X1) senilai 0,724, *Current Ratio* (X2) senilai 0,325, serta struktur modal (X3) senilai 0,742 lebih besar dari 0,05 karena itu, bisa disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Waston

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.818	.797	.22048	1.938

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Return On Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Uji autokorelasi menghasilkan skor Durbin Waston senilai 1,938. Peneliti mempergunakan angka ini untuk membuat pilihan mengenai DW untuk 4-DL, menolak Ho. Jelas tidak ada autokorelasi sejak saat ini.

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
30	1.905	1.2138	1.6498	2.7862	2,3502

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= du < d < 4-du \\ &= 1,6498 < 1,938 < 2,3502 \end{aligned}$$

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.012	.381		2.655	.013
Return On Asstes	1.263	.949	.131	1.332	.195
Current Ratio	-.185	.039	-.839	-4.680	.000
Struktur Aktiva	.277	.378	.135	.733	.470

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Dari hasil output SPSS 26 uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 1,012 + 1,263 + -0,185 + 0,277$$

Diketahui:

1. Kondisi dimana variabel lain seperti *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), serta struktur aktiva tidak mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER) ditunjukkan dengan angka konstanta senilai 1,012. Variabel struktur modal tidak berubah apabila tidak ada variabel independen.
2. Struktur modal dipengaruhi secara positif variabel profitabilitas (ROA) sebagaimana ditunjukkan angka koefisien regresi x1 (b1) senilai 1,263. Hal ini berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak dipengaruhi dalam analisis ini, peningkatan 1 unit pada variabel profitabilitas (ROA) akan berdampak pada struktur modal senilai 1,263.
3. Terdapat korelasi negatif antara struktur modal (DER) dengan variabel likuiditas (CR), sebagaimana ditunjukkan koefisien regresi x2 (nilai b2) senilai -0,185. Hal ini memperlihatkan setiap peningkatan likuiditas (CR) akan mengakibatkan penurunan struktur modal (DER) senilai -0,185 apabila angka variabel lainnya diharapkan tetap konstan. Terdapat korelasi negatif antara likuiditas (CR) dengan struktur modal (DER) ketika koefisien likuiditas (CR) bernilai negatif.
4. Struktur modal dipengaruhi secara positif variabel struktur aktiva sebagaimana ditunjukkan angka koefisien regresi x3 (b3) senilai 0,277. Hal ini berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak dipengaruhi dalam analisis ini, peningkatan 1 unit pada variabel struktur aktiva akan berdampak pada struktur modal senilai 0,277.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.797	.22063

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Return On Asstes, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Jelas dari hasil analisis SPSS 26 variabel independen punya dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dilaporkan senilai 0,818. Ini memperlihatkan profitabilitas, likuiditas, serta struktur aktiva semuanya punya dampak senilai 81,8% terhadap struktur modal. Sisanya senilai 18,2% (100% - 81,8%) dipengaruhi faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji f (Secara Simultan)

Dari perhitungannya yaitu:

$$f\text{-tabel} = K : n - k$$

$$f\text{-tabel} = 3 : 30 - 3$$

$$= 3 : 27 = 2,96$$

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.687	3	1.896	38.944	.000 ^b
	Residual	1.266	26	.049		
	Total	6.953	29			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Return On Asstes, Current Ratio

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Berlandaskan hasil pengujian secara keseluruhan didapati angka f-tabel senilai 2,96 pada penyebut 27 serta pembilang 3 dengan angka konstanta senilai 0,05. angka f-hitung senilai 38,944. 0,000 adalah angka signifikan. Ho ditolak serta Ha disetujui karena angka f hitung (38,944) lebih besar dari f tabel (2,96). Selanjutnya karena angka signifikansi (0,000) kurang dari 0,05 maka Ha serta Ho masing-masing diterima serta ditolak. Hal ini memperlihatkan pada perusahaan subsektor pertanian dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Return On Assets* (X1), *Current Ratio* (X2), serta Struktur Aset (X3) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y).

Uji t (Secara Parsial)

Hasil perhitungannya adalah ($df = a / 2 : n - k - 1$)

$$\text{derajat kebebasan} = 0,05 / 2 : 30 - 3 - 1$$

$$= 0,025 / 26 = 2,055$$

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.012	.381		2.655	.013
	Return On Asstes	1.263	.949	.131	1.332	.195
	Current Ratio	-.185	.039	-.839	-4.680	.000
	Struktur Aktiva	.277	.378	.135	.733	.470

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan Struktur Aktiva memiliki koefisien dengan arah positif. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien pada arah negatif. Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

H1 : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Nilai t hitung *Return On Assets* (ROA) senilai 1,332 dengan angka signifikansi (sig.) senilai 0,195, berlandaskan hasil uji parsial (uji t). *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), terlihat dari angka signifikansi lebih dari 0,05 (5%) serta perbandingannya dengan angka t tabel (2,055). Akibatnya, hipotesis 1 terbantahkan.

2. Likuiditas

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Kemudian, hasil uji parsial memperlihatkan angka t-hitung *Current Ratio* (CR) senilai -4,680 dengan angka signifikansi (sig.) senilai 0,000. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi negatif secara signifikan *Current Ratio* yang ditentukan dengan membandingkan angka t-tabel (2,055) dengan angka signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Hasilnya, hipotesis 2 disetujui.

3. Struktur Aktiva

H3 : Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*

Nilai t-hitung untuk Struktur aktiva senilai 0,733 dengan angka signifikansi (sig.) senilai 0,470. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan secara statistik, hal ini ditunjukkan dengan membandingkan angka signifikansi ($>0,05,5\%$) dengan angka t-tabel (2,055). Akibatnya, hipotesis 3 terbantahkan.

Pembahasan

1. Pengaruh Parsial Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Hipotesis pertama diuji, serta hasilnya memperlihatkan angka t-hitung *Return On Assets* (ROA) senilai 1,332 dengan angka signifikansi (sig.) senilai 0,195. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi secara signifikan ROA, hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansinya lebih dari 0,05 (5%) serta perbandingannya dengan angka t-tabel (2,055).

Hal ini memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan baik tinggi maupun rendahnya ROA tidak akan berdampak ataupun mempengaruhi. Bisnis biasanya mempergunakan laba ditahan sebagai sumber modal daripada berhutang. Penegasan ini sejalan dengan teori pecking order, yang menjelaskan alasan di balik kecenderungan organisasi terhadap pendanaan internal yang berasal dari pendapatan operasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Destianti, Mulyani, serta Puspita (2024) yang juga menemukan tidak adanya hubungan antara ROA terhadap DER. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa baik aset menghasilkan laba bersih serta jadi ukuran seberapa baik manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya, definisi Hery (2020:193). Mengevaluasi laba bersih versus ekuitas setelah pajak, membandingkan laba dari waktu ke waktu, serta memperkirakan laba yang dihasilkan ialah tujuan umum dari menganalisis profitabilitas.

2. Pengaruh Parsial Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Setelah dilaksanakan pengujian hipotesis kedua, didapati angka t-hitung *Current Ratio* (CR) senilai -4,680 dengan angka signifikansi (sig.) senilai 0,000. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI dipengaruhi negatif signifikan CR yang ditunjukkan dengan angka signifikansi kurang dari 0,05 (5%) serta perbandingannya dengan angka t-tabel (2,055).

Hal ini memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan cenderung turun ketika *Current Ratio* (CR) meningkat. Di sisi lain, penurunan CR bisa berkontribusi

pada peningkatan DER perusahaan. Hal ini memperlihatkan bagaimana perusahaan dengan likuiditas yang signifikan biasanya punya tingkat utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya. Namun karena CR hanya memperlihatkan ketersediaan uang jangka pendek guna menutupi kewajiban jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, serta surat berharga, maka tingkat CR yang tinggi tidak selalu berarti struktur modal yang kuat bagi perusahaan (Sukamulja, S. : 2019).

Strategi ini sejalan dengan teori pecking order, yang menyoroiti betapa pentingnya manajemen likuiditas yang efektif dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hasil ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Prastika & Candradewi (2019) dimana memperlihatkan struktur modal (DER) suatu perusahaan dipengaruhi negatif secara signifikan likuiditas (CR).

3. Pengaruh Parsial Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (DER)

Berlandaskan pengujian hipotesis ketiga, didapati angka t-hitung Struktur Aktiva senilai 0,733 dengan angka signifikansi (sig.) senilai 0,470. Struktur Aktiva tidak mempunyai pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI, hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi lebih dari 0,05 (5%) serta perbandingan dengan angka t-tabel (2,055).

Hal ini memperlihatkan tidak akan terdapat dampak maupun pengaruh yang besar dari tingkat Struktur Aktiva terhadap DER. Hal ini mungkin disebabkan keputusan struktur modal yang tidak benar-benar mempertimbangkan struktur aset secara langsung, serta pelaku usaha di subsektor pertanian sering kali mempergunakan aset tetapnya sebagai jaminan pinjaman. Kekayaan maupun sumber daya keuangan yang dimiliki suatu perusahaan, yang diperkirakan akan menghasilkan manfaat di masa depan serta menentukan bagaimana aset didistribusikan dalam industri, disebut sebagai struktur asetnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Destianti, Mulyani, serta Puspita (2024) yang juga menemukan struktur aset tidak punya pengaruh nyata terhadap struktur modal (DER). Hal ini memperlihatkan faktor-faktor lain bisa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kebijakan struktur modal perusahaan pertanian Indonesia.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (DER)

Analisis regresi linier berganda menghasilkan angka f-hitung senilai 38,944, angka f-tabel senilai 2,96, serta angka signifikansi senilai 0,000 pada saat menghitung hipotesis

keempat. Angka tersebut memperlihatkan hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_0) ditolak karena f -hitung (38,944) lebih besar dari f tabel (2,96). Hal ini memperlihatkan struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan variabel independen yakni profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), serta struktur aktiva.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Prastika & Candradewi (2019) dimana memperlihatkan struktur modal biasanya dipengaruhi secara bersamaan. Hal ini menyiratkan keputusan struktur modal perusahaan pertanian bisa sangat dipengaruhi profitabilitas, likuiditas, serta struktur aktiva.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengkaji pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa, secara parsial, profitabilitas dan struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara keseluruhan, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara bersama-sama menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, S., & Ruzikna, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-13.
- Destianti, S.P., Mulyani, S. and Puspita, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2485–2493.
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3)*, 640–649.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Prastika, N, P, Y., & Candradewi, M, R., (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan di BEI. E-Jurnal Manajemen, 8(7), 4444-4473.